

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 98 - 109	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37024
---------------------------	------------	----------	-------------------	-------------------------------------------------------------------------------

PEMANGKU KEPENTINGAN (*STAKEHOLDERS*) DALAM PROGRAM KAWASAN EKONOMI MASYARAKAT (KEM) BENGKALA (PROGRAM CSR PT PERTAMINA DPPU NGURAH RAI)

¹Gilza Azzahara Lukman, ²Santoso Tri Raharjo, ³Risna Resnawaty, ⁴Sahadi Humaedi

¹Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UNPAD

^{2,3,4}Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial, dan Pemberdayaan Masyarakat FISIP UNPAD

gilza18001@mail.unpad.ac.id, santoso.tri.raharjo@unpad.ac.id, risna.resnawaty@unpad.ac.id,
sahadi.humaedi@unpad.ac.id

Submitted : 08 Desember 2021; Accepted : 10 Januari 2023; Published : 12 Januari 2023

ABSTRAK

Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Bengkulu merupakan program CSR PT Pertamina DPPU Ngurah Rai yang bertujuan dalam rangka pemberdayaan masyarakat pada aspek ekonomi, pendidikan dan sosial. Keberhasilan pelaksanaan program CSR salah satu faktornya yaitu adanya dukungan penuh dari berbagai pihak atau *stakeholder*. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis keberadaan, peran dan posisi pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam Program KEM Bengkulu. Metode yang digunakan yakni dengan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Hasil mengungkapkan bahwa dalam program KEM Bengkulu terdapat keterlibatan *stakeholder* yang mencakup 5 kategori *stakeholder* yakni: Pemangku Kepentingan Pada Sektor Pemerintah (*public sector*); Pemangku Kepentingan Pada Sektor Swasta Atau Perusahaan (*private sector*); Pemangku Kepentingan Pada Sektor Masyarakat Sipil (*civil society*); Pemangku Kepentingan Pada Sektor Akademisi; dan Pemangku Kepentingan Pada Sektor Media. Seluruh *stakeholder* tersebut berperan sesuai kapasitas, status dan kewenangannya masing-masing pihak. Namun pada prinsipnya seluruh *stakeholder* tersebut mendukung Program KEM Bengkulu, dan hal ini diwujudkan dengan terlibatnya *stakeholder* tersebut dalam berbagai kegiatan Program KEM Bengkulu.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Pemangku Kepentingan, Kawasan Ekonomi Masyarakat

ABSTRACT

The Bengkulu Community Economic Zone Program is a CSR program of PT Pertamina DPPU Ngurah Rai which aims to empower the community in economic, educational and social aspects. One of the factors for the successful implementation of CSR programs is the full support from various parties or stakeholders. The purpose of writing this article is to identify and analyze the existence, role and position of stakeholders in the Bengkulu KEM Program. The method used is a qualitative approach, with a descriptive method. The results reveal that in the Bengkulu KEM program there is stakeholder involvement which includes 5 categories of stakeholders, namely: Stakeholders in the Government Sector (public sector); Stakeholders in the private sector or companies (private sector); Stakeholders in the Civil Society Sector; Stakeholders in the Academic Sector; and Stakeholders in the Media Sector. All these stakeholders play a role according to the capacity, status and authority of each party. However, in principle, all of these stakeholders support the Bengkulu KEM Program, and this is realized by the involvement of these stakeholders in various activities of the Bengkulu KEM Program.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Stakeholders, Community Economic Zone

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 98 - 109	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37024
---------------------------	------------	----------	-------------------	-------------------------------------------------------------------------------

PENDAHULUAN

Kehadiran perusahaan atau sebuah entitas bisnis tentunya akan berdampak bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya (Humaedi, Santoso, & Ismail 2021). Paradigma CSR terbaru menjelaskan bahwa korporasi atau perusahaan tidak akan mampu menjalankan program *corporate social responsibility* (CSR) tanpa adanya keterlibatan pihak-pihak terkait khusus pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Hal tersebut karena program CSR harus dijalankan sesuai dengan kebutuhan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*), dengan demikian CSR akan mendapat dukungan oleh seluruh *stakeholder* dan pada akhirnya akan mempengaruhi secara positif kepada kinerja korporasi. Perancangan dan pelaksanaan program CSR perlu dilakukan dengan memperhatikan berbagai hal terutama mengenai kebutuhan pihak-pihak yang memiliki kepentingan sehingga perusahaan dapat berdampingan dengan berbagai *stakeholder* dalam aktivitas bisnisnya. (Santoso, Humaedi, Raharjo & Mulyono, 2021).

CSR adalah sebuah upaya perusahaan yang dilakukan dalam rangka meminimalisir dampak sosial maupun dampak lingkungan akibat kegiatan perusahaan. (Hartato, Ahmad, Arifin, Utami, Paramitasari, & Humaedi, 2021). Melalui program CSR, perusahaan dapat lebih baik dan memiliki tanggung jawab atas lingkungan sosialnya sehingga dapat dikatakan bahwa CSR dapat membangun citra yang baik di hadapan *stakeholder*. (Alfariz, A. S. H., Raharjo, S. T., & Nurwati, N. 2019).

Pergeseran konsep dari *shareholder* ke *stakeholder* membuktikan bahwa implementasi CSR dengan mempertimbangkan keberadaan berbagai pihak merupakan konsep yang penting untuk diterapkan (Elkington, 2004). Pelibatan pihak yang memiliki kepentingan atau *stakeholder engagement* dapat memfasilitasi perusahaan dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai isu, permasalahan serta kebutuhan *stakeholder* (Kaur dan Lodhia, 2011 dalam Lasmaria, 2014). Perusahaan juga perlu memahami serta mengelola ikatan atau relasi dengan berbagai *stakeholder* serta memaksimalkan peran dan posisi setiap *stakeholder* yang terlibat sehingga dapat memperkuat relasi yang sudah terjalin menjadi lebih harmonis (Kinanthy, 2017).

Program tanggung jawab sosial PT Pertamina DPPU Ngurah Rai berfokus dalam banyak bidang seperti sosial, ekonomi, hingga lingkungan hidup. PT Pertamina DPPU Ngurah Rai memandang dinamika kehidupan masyarakat baik lingkungan hidup maupun sosial merupakan unsur penting bagi perusahaan dalam melaksanakan program CSR yang bertujuan untuk

mengembangkan potensi masyarakat dan melestarikan lingkungan. Kegiatan CSR adalah sebuah bentuk tanggungjawab sosial perusahaan yang ditujukan untuk masyarakat sekitar perusahaan dengan mengembangkan berbagai potensi di masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Rizky, Raharjo & Resnawaty, 2014). Dampak positif yang diperoleh dengan dilaksanakannya program CSR ini juga dapat meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat sekitar.

Sebagai perusahaan yang memiliki aktivitas bisnis tentunya selalu bersentuhan dengan masyarakat sekitar, hal ini memerlukan sebuah relasi yang harmonis guna mendukung aktivitas bisnis perusahaan. Relasi yang harmonis dapat dibangun melalui komitmen perusahaan yang berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan dengan tujuan pemenuhan kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi penerus dalam pemenuhan kebutuhannya di masa depan (Tsamara, Raharjo & Resnawaty, 2018)

Budimanta, Prasetijo, & Rudito (2008), menjelaskan terdapat dua bentuk dalam membangun relasi dengan *stakeholder*, pertama *old-corporate relation*, pendekatan ini berfokus bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan atau aktivitas korporasi secara terpisah, pendekatan ini menunjukkan bahwa tidak ada kesatuan di internal perusahaan yang memiliki berbagai fungsi dalam aktivitas bisnisnya. Pendekatan ini sangat potensial memunculkan konflik, sebab korporasi secara sengaja memisahkan dan membatasi diri dengan berbagai *stakeholder* baik yang berada dalam perusahaan maupun *stakeholder* luar perusahaan. Pendekatan yang kedua, yakni *new-corporate relation*, pendekatan ini penekanannya pada kolaborasi perusahaan dengan berbagai *stakeholder* yang ada di sekitar perusahaan. Pendekatan ini menempatkan perusahaan sebagai bagian yang bekerja sistem sosial masyarakat. Bagi perusahaan, pelaksanaan CSR merupakan bentuk nyata kepedulian perusahaan terhadap berbagai *stakeholder* dengan menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*-nya baik dengan pemerintah maupun masyarakat di sekitar perusahaan. Pelibatan *stakeholder* dalam berbagai aktivitas program CSR perusahaan, termasuk di dalamnya pelibatan masyarakat sekitar perusahaan dapat membangun citra dan reputasi perusahaan (dalam Lindawati & Puspita, 2015).

Peningkatan kualitas kehidupan merupakan upaya peningkatan kemampuan individu atau anggota masyarakat dalam merespon situasi sosial

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 98 - 109	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37024
---------------------------	------------	----------	-------------------	-------------------------------------------------------------------------------

yang ada serta mampu memanfaatkan potensi lingkungan hidup serta berbagai perubahan yang terjadi. (Aqiela, L., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. 2018). Relasi yang harmonis dapat dibangun melalui berbagai kegiatan atau program yang diinisiasi oleh PT. Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai. Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak dalam bisnis migas sektor hilir, DPPU Ngurah Rai mendapat penghargaan Nusantara CSR Award 2019 dari *La Tofi School of CSR* dengan kategori Pemberdayaan Penyandang Disabilitas dalam program Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Bengkulu karena berhasil memberdayakan komunitas disabilitas menuju masyarakat yang mandiri.

Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Bengkulu, tepatnya terletak di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, terdapat sebuah desa yang unik dan istimewa yaitu Desa Bengkulu. Desa yang berlokasi sekitar 100 km dari Kota Denpasar ini dikenal dengan sebutan 'Desa Tuli', karena banyaknya jumlah warga Tuli, atau dalam istilah bahasa Bali disebut sebagai 'Kolak'. Program KEM Bengkulu fokus dalam meningkatkan kapasitas dan keberdayaan masyarakat pada aspek ekonomi, aspek pendidikan dan aspek sosial. Semua aspek dibangun seperti mata rantai yang saling berkaitan. Pemberdayaan masyarakat ini akhirnya memegang peranan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama warga kolok, di Desa Bengkulu. KEM Bengkulu merupakan sebuah wadah untuk bersosialisasi bagi warga kolok dan non kolok, media beraktivitas warga kolok dengan masyarakat luar, serta berkegiatan untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka agar mereka mampu mandiri.

Program KEM Bengkulu merupakan sebuah wujud kepedulian perusahaan kepada masyarakat yang menjadi mitra bagi perusahaan untuk saling berbagi dan menjaga lingkungan. Perusahaan bukan sebagai entitas bisnis yang hanya mencari keuntungan semata, tetapi menjadi entitas sosial yang dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar. Khususnya program CSR yang dapat mengatasi masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. (Gumilar, Apsari, Raharjo, & Wibhawa, 2018).

Sebagai salah satu program unggulan yang mewakili ketiga bidang yakni bidang lingkungan, bidang sosial dan bidang ekonomi, kegiatan program KEM Bengkulu dalam upaya pemberdayaan antara lain: pelatihan dan pendampingan peningkatan kain tenun, Sakuntala, serta pertunjukan tarian. Kegiatan-kegiatan tersebut telah memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat di Desa Bengkulu. Manfaat yang dapat dirasakan diantaranya yaitu masyarakat kolok Desa

Bengkala dapat mandiri dan memiliki keterampilan dalam meningkatkan taraf ekonomi melalui berbagai kegiatan pemberdayaan. PT Pertamina DPPU Ngurah Rai memandang bahwa lingkungan sosial yang harmonis merupakan hal penting bagi perusahaan karena hal tersebut sejalan dengan tujuan PT Pertamina DPPU Ngurah Rai dalam melaksanakan program CSR yaitu bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat salah satunya dalam aspek pendidikan serta melestarikan lingkungan sosial sekitar perusahaan agar dapat dikelola dengan lebih baik secara berkelanjutan. Dampak positif lainnya yang diperoleh dengan dilaksanakannya program CSR ini juga dapat meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat di wilayah Desa Bengkulu. Kondisi alam di Wilayah Desa Bengkulu dinilai juga dapat dimanfaatkan untuk berkebun maupun menghasilkan suatu produk minuman kunyit yang berasal dari alam.

Program ini berupaya untuk memberdayakan masyarakat kolok melalui program KEM Kelodan dan KEM Kajianan. KEM Kelodan merupakan kegiatan yang bersifat temporer dan masif, yang berfungsi sebagai *training center* bagi warga kolok luar untuk mendapatkan pendampingan dalam memproduksi kain tenun, memproduksi minuman serta pelatihan dalam beternak dan berkebun. Selain itu, KEM Kelodan juga digunakan untuk melakukan pertunjukan tarian seperti bebila, puspa arum, janger kolok dan jalak anguci yang mempunyai keunikan dan keistimewaannya tersendiri. Program KEM Kelodan telah menghasilkan produk unggulan yaitu minuman Sakuntala atau sari kunyit Bengkulu. Minuman Shakuntala diproduksi oleh perempuan kolok dengan memanfaatkan hasil panen tanam kunyit yang dikemas dalam kemasan dan nantinya hasil produksi minuman tersebut dapat menjadi oleh-oleh khas daerah untuk wisatawan serta menjadi sumber penghasilan bagi warga kolok. KEM Kajianan merupakan kegiatan untuk aktivitas keseharian warga desa. Program ini mempunyai banyak kegiatan unggulan diantaranya yaitu *guest house* sebagai tempat wisatawan untuk bermalam di Desa Bengkulu. Lalu terdapat *production center* yang di dalamnya memberikan pendampingan serta pelatihan dalam memproduksi tenun, dupa harum, inka dan sakuntala bubuk. Selain itu, KEM Kajianan menjadi pusat kegiatan warga kolok seperti kuliner atau boga bali, *sign language* dan *passion development*. Warga kolok juga diberikan peningkatan kapasitas dalam bentuk pelatihan *massage*, pemantapan tari yogi nandini serta pengembangan dalam berwirausaha dalam program kedai kolok yang nantinya menjadi sumber penghasilan yang dikembangkan oleh warga kolok. Tujuan

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 98 - 109	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37024
---------------------------	------------	----------	-------------------	-------------------------------------------------------------------------------

dilaksanakannya Program KEM Kelodan dan Kajian adalah sebagai bentuk fasilitas perusahaan terhadap masyarakat Desa Bengkala dalam mewujudkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat melalui kegiatan tersebut.

Stakeholders menurut Freeman (1984) adalah individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi dan/ atau dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Sedangkan Chariri dan Ghazali (2007, h.32) mengatakan bahwa keberadaan perusahaan bukan bergerak untuk kepentingan sendiri namun harus memberi manfaat kepada para pemangku kepentingannya atau *stakeholders* (*shareholders*, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Sedangkan Rudito (2004) mengemukakan bahwa perusahaan dianggap sebagai *stakeholders*, jika mempunyai tiga atribut, yaitu: kekuasaan, legitimasi dan kepentingan.

Mengacu pada pengertian *stakeholders* di atas, dapat ditegaskan bahwa suatu aktivitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai gejala (Creswell, 2008 dalam Raco, 2010). Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode dengan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap suatu objek yang diteliti dengan merumuskan kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Ciri-ciri dari metode deskriptif dapat bersifat mengakumulasi data, hasil penelitian berupa gambaran mengenai fenomena, terkadang perlu adanya pengujian terhadap hipotesis, menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, dapat merancang prediksi dan merupakan implikasi dari permasalahan yang diteliti.

Sementara itu, dalam pengumpulan data dilakukan kegiatan wawancara secara mendalam (*indepth interview*). *Indepth interview* digunakan untuk mendapatkan data primer dari para *stakeholder* yang terlibat dalam Program KEM Bengkala. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dengan alat bantu *voice recorder*. Sementara itu untuk validasi data dilakukan dengan memeriksa jenis data lainnya yang diperoleh dengan metode yang berbeda. Data yang telah didapat kemudian diolah dan dianalisis, dengan tahapan: pembuatan

dari luar dan dari dalam, yang kesemuanya dapat disebut sebagai *stakeholders*. Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholders*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholders*-nya (Chariri dan Ghazali, 2007).

Realisasi program ini melibatkan berbagai *stakeholder* dari berbagai unsur, diantaranya unsur pemerintahan, perusahaan swasta, organisasi lokal, pemimpin lokal dan masyarakat di lokasi tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas sekali bahwa *stakeholder* memiliki relasi dengan perusahaan dalam pelaksanaan program CSR. Perusahaan tersebut. Sehingga penelitian ini bertujuan mengidentifikasi keberadaan, peran dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam Program KEM Bengkala yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina DPUU Ngurah Rai.

transkrip wawancara, reduksi data, kategorisasi data dan *display* data atau penyajian data. Dalam proses analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

- 1) Reduksi data (*Data reduction*). Reduksi adalah memilah data dan informasi yang relevan dengan data-data yang tidak sesuai dengan kebutuhan kajian ini, sehingga data lebih fokus pada substansi penelitian. Kegiatan reduksi data dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mencatat, meringkas, dan membuat kategorisasi dengan pengelompokan data sesuai dengan pendekatan penelitian.
- 2) Penyajian data (*Data display*). Penyajian data dilakukan untuk memudahkan mengartikan data yang telah didapat di lapangan. Penyajian data yang dilakukan meliputi teks naratif ataupun tabel yang telah melalui proses reduksi data sehingga dapat disajikan data mengenai *stakeholder* Program KEM Bengkala.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing and verification*). Adanya kesimpulan dan verifikasi data adalah untuk penyempurnaan data saat adanya informasi tambahan. Kesimpulan dalam laporan ini berupa deskripsi atau gambaran dari *Stakeholder* Program KEM Bengkala.

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 98 - 109	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37024
---------------------------	------------	----------	-------------------	-------------------------------------------------------------------------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program CSR Pertamina DPPU Ngurah Rai

PT. Pertamina (persero) meluncurkan sebuah program Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) merupakan program CSR unggulan yang diimplementasikan di daerah-daerah yang menjadi wilayah kerja *Marketing Operation*. Program KEM PertaminaFlip merupakan program CSR yang dikreasikan dengan FlipMas. PT Pertamina DPPU Ngurah Rai termasuk salah satu yang menjadi target wilayah kerja marketing operation. PT. Pertamina diwajibkan untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan dalam memberdayakan masyarakat di sekitar perusahaan sesuai dengan apa yang telah diatur oleh Undang-Undang Tahun 2007 Nomor 40 tentang Perseroan Terbatas. Dalam melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR), PT Pertamina DPPU Ngurah Rai memiliki komitmen untuk memprioritaskan keseimbangan dan kelestarian alam, lingkungan dan masyarakat. Dengan memberikan kesejahteraan bagi manusia, alam dan lingkungan agar mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

PT. Pertamina (Persero) telah menyusun rencana strategis CSR yang akan diimplementasikan dengan meliputi bidang strategis yaitu: bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang lingkungan, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, manajemen kebencanaan, bantuan khusus, ekonomi dan fasilitas umum. CSR Pertamina berfokus kepada empat pilar utama, yaitu: Pertamina Cerdas, Pertamina Sehati, Pertamina Hijau, dan Pertamina Berdikari. Empat isu utama pembangunan dari Pertamina tersebut sangat relevan dengan pilar pembangunan berkelanjutan yang meliputi: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Aspek ekonomi dapat terlihat melalui profitabilitas perusahaan, sementara aspek sosial dan lingkungan hidup tergambar melalui kegiatan CSR (Muhammad, Raharjo & Resnawaty, 2018).

PT. Pertamina adalah pihak utama yang mendampingi untuk membantu pengembangan program KEM Bengkala. Kini Hasil dari program ini telah menghasilkan penenun dari komunitas kolok yang telah mampu membuat kain tenun Bengkala hingga dikenal di mancanegara. Komunitas kolok telah berhasil membuat berbagai produk unggulan seperti minuman sakuntala, piring inka yang berbahan dasar lidi dan memproduksi dupa harum. Minuman Sakuntala tersebut telah menjadi keunikan Desa Bengkala, minuman tersebut kini diproduksi dan dipasarkan di Kedai Kolok (KEKO) sebagai bentuk keberlanjutan program dan sumber penghasilan bagi warga kolok.

Program KEM Bengkala menjadi daya tarik bagi wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara dan sering menjadi lokasi studi banding para peneliti, pemerhati seni dan budayawan, juga sering dikunjungi oleh pemerhati bahasa isyarat dari berbagai negara. Program KEM Bengkala berhasil meraih penghargaan Nusantara CSR Award dari La Tofi School of CSR dengan kategori Pemberdayaan Penyandang Disabilitas. Penghargaan ini merupakan penghargaan yang diberikan kepada perusahaan yang telah berhasil memberdayakan komunitas disabilitas menjadi masyarakat yang mandiri.

Implementasi Program KEM Bengkala

Mewujudkan kemandirian masyarakat melalui program CSR memiliki makna bahwa program CSR tersebut dirancang melalui prinsip-prinsip *sustainability*/berkelanjutan dengan melibatkan berbagai *stakeholder* khususnya kelompok sasaran. Partisipasi aktif masyarakat tersebut tentunya perlu dirancang sejak perencanaan kegiatan/program, pelaksanaan, hingga berakhirnya kegiatan. Oleh karenanya, program CSR diharapkan dapat melibatkan elemen masyarakat dalam berbagai aktivitas pemberdayaan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Rahmadani, Raharjo & Resnawaty, 2018). Program CSR umumnya banyak dikenal dengan program *community development* yang memiliki gagasan yang bertujuan untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui partisipasi masyarakat secara luas (Resnawaty & Darwis, 2018).

Schwartz (2011) CSR adalah kewajiban dari pelaku bisnis dengan menerapkan kebijakan, mengambil keputusan dan melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan dan nilai yang berlaku di masyarakat. Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) merupakan salah satu program unggulan yang dikembangkan PT. Pertamina dalam memberdayakan masyarakat dalam aspek ekonomi, pendidikan dan sosial. Aspek tersebut memegang peranan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertamina melaksanakan Program Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Bengkala yang bertujuan membangun kemandirian masyarakat adat Desa Bengkala, Kabupaten Buleleng, Bali. Pembangunan KEM Bengkala yang dimulai pada tahun 2015.

KEM Bengkala diawali dengan pembangunan gedung seluas 3 hektar di Dusun Kelodan, dan disebut dengan nama KEM I Kelodan. Kemudian pembangunan dilanjutkan di Dusun Banjar Kajian. Latar belakang diadakannya program KEM Bengkala karena 2% masyarakat

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 98 - 109	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37024
---------------------------	------------	----------	-------------------	-------------------------------------------------------------------------------

Desa Bengkala merupakan warga kolok namun 80% warga Desa Bengkala dapat berbahasa isyarat hal itulah yang menjadi keunikan tersendiri Desa Bengkala. Namun, keterbatasan fisik yang dialami warga kolok mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan sehingga warga kolok tidak memiliki kemampuan baca tulis. Hal tersebut membuat warga kolok termasuk komunitas rentan sebagai komunitas disabilitas yang mengalami ketiadaan dan minimnya akses untuk mendapatkan pendidikan pekerjaan. Kerentanan adalah kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupan individu, kelompok maupun masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhannya. Perubahan yang terjadi oleh adanya kondisi kerentanan dapat menjadi ancaman bagi kelompok rentan itu sendiri (Humaedi, Wibowo, & Raharjo, 2020). Kemampuan warga kolok pun sangat sederhana, mereka mayoritas bekerja sebagai petani, pekebun dan peternak yang hanya berpenghasilan Rp. 450.000 jauh dibawah UMK Kabupaten Buleleng.

Perusahaan ini bersinergi bersama Pemerintah Desa dan Forum layanan Iptek bagi Masyarakat (FlipMas) menginisiasi suatu program unggulan yaitu Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) yang terletak di Desa Bengkala. Program KEM Bengkala adalah program unggulan CSR Pertamina DPPU Ngurah Rai yang mana, program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan kelompok sasaran adalah warga kolok (tuli) dan non kolok. Melalui program ini Pertamina DPPU Ngurah Rai memberdayakan masyarakat untuk terlibat dalam Program KEM Bengkala. KEM di Dusun Kelodan mulai dikembangkan tahun 2016, sementara KEM di Dusun Kajian baru dirintis pada tahun 2018. Kegiatan di KEM Kajian antara lain: pelatihan *sign language*, fasilitas *guest house*, produksi piring inka, produksi pembuatan Nundeka (Tenun Desa Bengkala), produksi Dupa Harum Bengkala, kegiatan Pendidikan Aksara Kolok-Kelih dan kegiatan kuliner atau Boga Bali.

Program KEM Dusun Kajian juga telah menghasilkan inovasi yang mendorong masyarakat salah satunya dengan munculnya Kedai Kolok (KEKO), KEKO merupakan wadah bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan baru warga kolok yang didalamnya terdapat pelatihan serta pendampingan produksi diversifikasi minuman sakuntala bubuk dan produk baru yaitu sirup mete, serta tempat pelayanan informasi bagi wisatawan yang datang. Sedangkan pada kegiatan KEM Kelodan mencakup training center bagi masyarakat kolok maupun non kolok untuk mendapatkan pendampingan dalam memproduksi kain tenun, minuman sakuntala, beternak dan berkebun. Selain itu, KEM Kelodan juga melakukan

pertunjukan tarian seperti Bebila, Puspa Arum, Janger Kolok dan Jalak Anguci.

Saat ini, KEM Bengkala masih dalam fase didampingi oleh PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai bersama para *stakeholder* tetapi tujuan dari diberikannya banyak bantuan oleh PT. Pertamina adalah agar warga kolok dapat mencapai kemandirian dan kesejahteraan baik secara ekonomi, pendidikan maupun sosial. Sesuai peta jalan, tujuan akhir pengembangan Desa Bengkala ialah sebagai Desa Wisata Sosio-kultural dengan KEM sebagai Kolok Training Center. Hidup warga kolok yang dulunya terkucil, kini menjadi inspirasi tentang bagaimana mematahkan sebuah ketidakberdayaan menjadi berdaya.

Karena adanya pandemi, CSR PT. Pertamina berusaha untuk melaksanakan program secara optimal dengan memberikan berbagai bantuan agar program KEM Bengkala dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat dan memperluas masalah sosial. (Triana, A., Sulastri, S., & Humaedi, S. 2020). Dampak yang diakibatkan oleh adanya pandemik ini dapat berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang diberikan adalah dengan adanya pandemik ini CSR PT. Pertamina dapat mengoptimalkan pemanfaatan social capital dalam pelaksanaan CSR dengan mendatangkan narasumber dari lingkungan terdekat PT. Pertamina baik pegawai maupun keluarga pegawai, serta dalam mengoptimalkan kapasitas masyarakat untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan serta keterampilan dalam berbagai kegiatan. Masyarakat yang tidak terbiasa mengikuti protokol kesehatan menjadi sadar atau terbiasa untuk mengikuti protokol kesehatan karena program KEM Bengkala memiliki aturan yang cukup ketat dalam pandemi ini. Pelaksanaan Program KEM Bengkala mendapatkan dukungan positif dari berbagai pihak (*stakeholder*), baik dari pihak pemerintah setempat, instansi terkait maupun dari kelompok masyarakat setempat.

Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) Dalam Program Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Bengkala

Landasan dari praktek bisnis atau aktivitas bisnis adalah membangun relasi dan penciptaan nilai untuk seluruh pemangku kepentingan (Freeman & Dmytriyev, 2017). Program CSR dianggap mampu memberikan gambaran mengenai citra perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, juga sebagai cerminan bagaimana perusahaan berkomitmen dan

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 98 - 109	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37024
---------------------------	------------	----------	-------------------	-------------------------------------------------------------------------------

memberikan perhatian kepada pemangku kepentingan (Siregar, 2014). Ihugba (2012) menyatakan ada dua aspek penting dalam *stakeholder engagement* yaitu bisnis dan pemangku kepentingan, kedekatan antara kedua aspek tersebut dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan dan dapat mengurangi konflik. Dalam *stakeholder engagement* juga sangat diperlukan kolaborasi antar stakeholder, untuk menutup kekurangan dari masing-masing *stakeholder*. (Khatulistiwa, Kinasih, Diswanto, Kurniawan & Irfan, 2021)

Dalam sebuah program CSR, perlu juga mengidentifikasi berbagai *stakeholder* terikat dalam jejaring pada program CSR tersebut, *stakeholder* dapat terdiri dari kumpulan aktor individu ataupun lembaga. Aktor atau *stakeholder* dapat dipetakan dengan menggali siapa saja pihak-pihak yang memiliki peranan, bagaimana aktor atau pihak tersebut saling mengenal satu sama lain, dan bagaimana para aktor tersebut turut serta

Kategori Stakeholder Sektor Pemerintah

Pemerintah memiliki peran aktif dalam aktivitas bisnis sebuah perusahaan. Kebijakan publik ditetapkan oleh para pihak (*stakeholder*), terutama pemerintah. Sebagai salah satu aktor pemangku kepentingan, pemerintah memiliki peran dalam pembuatan regulasi. Pada sub-bab ini, akan dijelaskan siapa saja aktor pemangku kepentingan dari pemerintahan yang ikut terlibat baik dalam aktivitas bisnis perusahaan maupun dalam program CSR yang dilakukan oleh DPPU Ngurah Rai.

- 1) Pemerintah Desa Bengkala Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Sebagai salah satu pihak yang paling dekat cakupannya dengan kelompok penerima manfaat, pemerintah Desa Bengkala berperan sebagai pemangku kepentingan yang ikut serta dalam pelaksanaan program. DPPU Ngurah Rai dan Pemerintah Desa menginisiasi program pendidikan melalui KEM Bengkala, dengan tujuan untuk memberantas buta huruf pada warga kolok Desa Bengkala dan mempermudah akses pendidikan bagi warga kolok. Adanya kesamaan visi antara perusahaan dan pemerintah desa untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat kolok Desa Bengkala menjadi awal mula hubungan ini. Desa Bengkala ikut serta dalam tahap perencanaan, monitoring, hingga tahap evaluasi. Pertamina melalui pemerintah Desa Bengkala melakukan konsultasi dalam tahapan *engagement* nya. Keterikatan yang dibangun antara perusahaan

dalam pengelolaan program (Humaedi, Nulhaqim, & Raharjo, 2021). Patut ditengarai bahwa salah satu penyebab in-efektifitas dan inefisiensi kegiatan CSR pada perusahaan adalah kegagalan memetakan dan melibatkan para tokoh masyarakat dalam kegiatan mereka (Raharjo, Humaedi, Wibhawa & Apsari, 2019)

Kakabadse, Rozuel, dan Lee-Davies (2005), menjelaskan inti dari konsep *stakeholder*: "(1) Setiap entitas bisnis memiliki relasi dengan *stakeholder*, (2) Kepentingan merupakan dasar dari relasi tersebut, (3) Kepentingan dari *stakeholder* memiliki nilai, (4) Inti dari konsep *stakeholder* adalah pengambilan keputusan manajerial". Merujuk pada hasil kegiatan pengumpulan data, terkait program KEM Bengkala, didapatkan data dan informasi mengenai *stakeholder* yang terlibat dalam berbagai kegiatan program KEM Bengkala tersebut. Berikut ini adalah *stakeholder* program KEM Bengkala.

- dengan Pemerintah Desa Bengkala mengarah kepada jaringan kepentingan dan *power*, dimana hubungan yang terbentuk bermuatan kekuasaan dan terbentuk atas dasar hubungan sosial yang memungkinkan untuk sementara dan akan berubah-ubah sesuai dengan kepentingan masing-masing.
- 2) Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng. Sebagai salah satu pihak yang berkewenangan dalam mengelola dan bertanggung jawab atas pengembangan dan keberlangsungan situs-situs wisata di Kabupaten Buleleng, Bali.

Kategori Stakeholder Sektor Perusahaan

Sebagai sebuah perusahaan, aktivitas bisnis yang dilakukan oleh DPPU Ngurah Rai juga melibatkan perusahaan lain sebagai *stakeholder*-nya. Selain dalam aktivitas bisnis, perusahaan lain juga memiliki peran tersendiri dalam Program CSR yang dilakukan oleh DPPU Ngurah Rai. Dalam menjalankan satu proses operasional bisnis, tentunya memerlukan banyak pihak yang terkait dan tidak hanya berasal dari luar perusahaan. *Stakeholder* di sektor swasta/perusahaan merupakan peran yang sangat vital dalam sebuah perusahaan. Adapun fungsi dari *stakeholder* pada sektor perusahaan ini adalah sebagai tanggung jawab sosial, fungsi manajemen, pengambilan keputusan, dan pendukung keuangan atau penyedia modal. Berikut akan dijelaskan siapa saja pemangku kepentingan dari sektor swasta/perusahaan yang berhubungan dengan DPPU Ngurah Rai.

- 1) PT. Pertamina DPPU Ngurah Rai. Sebagai pemberi program KEM Bengkala dan pembina

masyarakat dalam upaya pemberdayaan warga kolok Desa Bengkala

- 2) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Bengkala. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali merupakan pemangku kepentingan yang menjalin kerjasama dengan DPPU Ngurah Rai. BUMDES Bengkala merupakan salah satu pemangku kepentingan dalam program CSR - DPPU Ngurah Rai Kawasan Masyarakat Ekonomi (KEM) Bengkala. Program KEM Bengkala adalah program focus kepada peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat pada bidang ekonomi, bidang pendidikan dan bidang sosial. Semua aspek dibangun seperti mata rantai yang saling berkaitan. Pemberdayaan masyarakat ini akhirnya memegang peranan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama warga kolok, di Desa Bengkala. Dalam kaitan prosesnya pelaksanaannya, BUMDES Bengkala berperan sebagai media untuk penjualan produk-produk yang telah dibuat oleh masyarakat KEM Bengkala. Melalui BUMDES, produk yang dihasilkan oleh masyarakat seperti dupa, kain tenun, dan inka.

Kategori *Stakeholder* Sektor Organisasi Lokal/Masyarakat Sipil

Masyarakat memiliki keterkaitan khusus dengan perusahaan baik dalam aktivitas bisnis maupun dalam implementasi program CSR. Tanpa dukungan dari masyarakat, terutama masyarakat yang berdomisili di sekitar perusahaan, aktivitas bisnis perusahaan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Sementara itu, dalam kaitannya dengan program CSR, masyarakat merupakan subjek utama dalam program CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Masyarakat menjadi penentuan arah keberhasilan dan keberlanjutan suatu program CSR. Implementasi pelaksanaan program CSR tidak terlepas dari peran masyarakat sekitar baik sebagai kelompok sasaran atau penerima manfaat baik sebagai pendukung ataupun pelaksana program. Berikut ini merupakan *stakeholder* yang berasal dari sektor masyarakat yang terlibat baik dalam aktivitas bisnis perusahaan maupun dalam program CSR yang dilakukan oleh DPPU Ngurah Rai.

- 1) Kelompok Ekonomi Masyarakat (KEM) Bengkala. Kelompok Ekonomi Masyarakat (KEM) Bengkala merupakan pemangku kepentingan yang berperan sebagai kelompok sasaran dan sistem penerima manfaat langsung dari Program KEM Bengkala.

Kelompok KEM Bengkala merupakan kelompok masyarakat yang berlokasi di wilayah Desa Bengkala, kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Desa Bengkala yang dikenal sebagai desa kolok dikarenakan banyaknya masyarakat tuli. Tujuan perusahaan DPPU Ngurah Rai dari adanya program KEM Bengkala ini adalah untuk dapat meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Bengkala, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan ekonomi, serta meningkatkan kemandirian masyarakat. Pendekatan engagement yang digunakan bersifat kemitraan karena kelompok masyarakat ini merupakan penerima manfaat dan proses engagement nya bersifat jangka panjang.

- 2) Pusat Bahasa Isyarat Indonesia (PUSBISINDO) Pusat. Pusat Bahasa Isyarat Indonesia merupakan salah satu pemangku kepentingan di sektor masyarakat. Melalui program CSR Pertamina DPPU Ngurah Rai, KEM Bengkala dan Temusetara.com perusahaan bekerjasama dengan Pusat Layanan Bahasa Isyarat Indonesia. Program Temusetara.com juga akan memfasilitasi dalam menghubungkan orang dengar yang hendak belajar bahasa isyarat, tidak hanya bahasa isyarat Daerah Bengkala saja, namun juga kelas bahasa isyarat Indonesia (Bisindo) yang telah diselenggarakan oleh Pusat Layanan Bahasa Isyarat Indonesia (Pusbisindo). Dengan akses edukasi bahasa isyarat yang semakin mudah, harapannya semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk belajar bahasa isyarat. Dengan pendampingan dan perjuangan yang terus dilakukan DPPU Ngurah Rai melalui lahirnya Temu Setara ini diharapkan semakin banyak masyarakat yang ikut dalam perjuangan Tuli, agar dapat tercipta "Indonesia Inklusi, Indonesia Ramah Tuli.
- 3) Pusat Bahasa Isyarat Indonesia (PUSBISINDO) Bali, Pusbisindo Bali berada di jangkauan lebih dekat lagi yaitu daerah provinsi. Pusat Bahasa Isyarat Indonesia Bali merupakan salah satu pemangku kepentingan di sektor masyarakat. Melalui program CSR Pertamina DPPU Ngurah Rai, KEM Bengkala dan Temusetara.com perusahaan bekerjasama dengan Pusat Layanan Bahasa Isyarat Indonesia Bali.
- 4) Bali *Deaf Community*. Bali *Deaf Community* menjadi wadah bagi kaum disabilitas penyandang Tuli. Sebagai perusahaan, DPPU Ngurah Rai melakukan pendekatan engagement kepada para *stakeholder* nya

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 98 - 109	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37024
---------------------------	------------	----------	-------------------	-------------------------------------------------------------------------------

guna mencapai kesepakatan bersama. Pihak DPPU Ngurah Rai melakukan pendekatan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan pihak Bali Deaf Community. Komunikasi yang disampaikan adalah suatu respon yang mengeluarkan ide atau gagasan untuk pelaksanaan program KEM Bengkulu dan Temusetara.com.

- 5) Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bali - Masyarakat Relawan Indonesia (MRI). Merupakan pengembangan jaringan yang dilakukan oleh Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang disebar di seluruh kota yang ada. Masyarakat Relawan Indonesia Buleleng ini dalam proses *stakeholder engagement* mengusung Ibu Rizka sebagai salah satu relawan yang digaet langsung oleh perusahaan Pertamina DPPU Ngurah Rai untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan program Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Bengkulu. Masyarakat Relawan Indonesia melalui Ibu Rizka melakukan pelatihan pengembangan diri dan pembelajaran bahasa isyarat Indonesia. Engagement yang dilakukan oleh Pertamina DPPU Ngurah Rai adalah berbentuk kemitraan karena ini merupakan kerjasama jangka panjang. Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bali - Masyarakat Relawan Indonesia (MRI).
- 6) Temu Setara. Temusetara merupakan platform informasi, edukasi dan pelatihan berbasis digital berbasis Website yang bersifat inklusi, terutama oleh Tuli dan Dengar. Media edukasi yang inklusif sudah mulai digaungkan oleh komunitas dan lembaga peduli Tuli maupun inklusi. Temusetara hadir untuk menemani masyarakat kolok yang ada di Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Bengkulu.
- 7) Bapak Kanta, Ketua dalam pelaksanaan pemberdayaan Program KEM Bengkulu, Pendamping Program KEM Bengkulu, dan penerjemah bagi masyarakat kolok Desa Bengkulu
- 8) Warga kolok Desa Bengkulu, Penerima manfaat dalam pelaksanaan program KEM Bengkulu
- 9) Warga dengar Desa Bengkulu, Sebagai sistem sasaran pelaksanaan program dan penerima manfaat pelaksanaan Program KEM Bengkulu.
- 10) Warga Tuna Daksa, Sebagai sistem sasaran pelaksanaan program dan penerima manfaat pelaksanaan Program KEM Bengkulu

Kategori Stakeholder Sektor Akademisi

Peran akademisi dalam sebuah perusahaan dianggap penting. Pelaksanaan aktivitas bisnis maupun dalam pelaksanaan program CSR perlu

melibatkan peranan akademisi sebagai mitra yang memiliki kompetensi keahlian di bidangnya. Keterlibatan akademisi juga akan membantu berjalannya aktivitas bisnis dan program CSR perusahaan. Berikut akan menjelaskan *stakeholder* dari akademisi yang ikut berperan dalam aktivitas bisnis perusahaan dalam kegiatan CSR perusahaan yang dilakukan oleh DPPU Ngurah Rai.

- 1) *Social Development Studies Center (SODEC)* Universitas Gadjah Mada. SODEC UGM merupakan pemangku kepentingan dari elemen akademisi yang bermitra dengan DPPU Ngurah Rai dalam melakukan program CSR dan berperan dalam melakukan kajian *social mapping* di wilayah pengembangan masyarakat DPPU Ngurah Rai. Dalam *social mapping* ini SODEC-UGM membantu memetakan wilayah/lokasi pengembangan masyarakat, pemetaan jaringan atau hubungan antar aktor, deskripsi kekuatan, kepentingan, posisi sosial dan peranan aktor, identifikasi mekanisme atau forum yang digunakan masyarakat dalam membahas kepentingan umum/publik, identifikasi masalah sosial, identifikasi potensi penghidupan berkelanjutan, analisis kebutuhan masyarakat untuk mendukung kehidupan berkelanjutan serta jenis-jenis kerentanan dan identifikasi kelompok rentan. Rekomendasi program prioritas *community development* di wilayah pengembangan masyarakat DPPU Ngurah Rai yang saat ini dilaksanakan oleh perusahaan juga merupakan salah satu program yang direkomendasikan dari *social mapping* oleh SODEC-UGM.
- 2) Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Padjadjaran. Peran Pusdi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat UNPAD ini yaitu sebagai fasilitator kegiatan publikasi, kajian *Stakeholder Engagement* dan kajian *Social Return of Investment (SROI)*.

Kategori Stakeholder Sektor Media

Pemangku kepentingan lain yang juga terlibat dalam aktivitas bisnis dan dalam pelaksanaan Program CSR DPPU Ngurah Rai yaitu pemangku kepentingan yang berasal dari elemen media. Pemangku kepentingan yang berasal dari elemen media ini berperan untuk melakukan publikasi terkait berbagai program dan kegiatan yang dilakukan oleh DPPU Ngurah Rai. *Stakeholder* dari media masa tersebut antara lain: Pertamina News Room, Tribun Bali, CNBC Indonesia, Berita Satu, Detik News, National Geographic Indonesia, Kompas.com, dan BBC News.

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 98 - 109	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37024
---------------------------	------------	----------	-------------------	-------------------------------------------------------------------------------

Media-media tersebut berperan dalam membantu perusahaan untuk mengenalkan berbagai aktivitas dan kegiatan perusahaan kepada masyarakat luas. Hal ini dilakukan melalui berita-berita mengenai aktivitas perusahaan yang dipublikasikan secara langsung melalui berbagai media tersebut. Aktivitas yang dipublikasikan

melalui media tersebut tidak terbatas pada program/kegiatan CSR saja namun juga pada aktivitas bisnis perusahaan. Pemberitaan positif yang dilakukan oleh media berperan penting dalam membangun citra positif perusahaan dimata masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kehadiran dan keterlibatan *stakeholder* dalam program CSR sangat menentukan keberhasilan program tersebut, termasuk pada Program Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Bengkala. Analisa yang digunakan dalam menguraikan *stakeholder* pada Program KEM Bengkala yakni analisa Pentahelix, pada konsep Pentahelix tersebut *stakeholder* dikategorikan menjadi 5 jenis *stakeholder*. Berikut ini adalah simpulannya:

- 1. Pemangku Kepentingan Pada Sektor Pemerintah (*public sector*).** Pemerintah Desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Merupakan salah satu pemangku kepentingan utama sebab penerima manfaat program KEM Bengkala tidak lain adalah warga Desa Bengkala. Peran Desa Bengkala sangat sentral di Program KEM Bengkala, dan tentunya bersifat mendukung. Pemangku kepentingan lainnya adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng. Keterlibatan Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng ini sangat berkaitan dengan berbagai aktivitas atau kegiatan Program KEM Bengkala yang memang menyangkut aspek kepariwisataan.
- 2. Pemangku Kepentingan Pada Sektor Swasta Atau Perusahaan (*private sector*).** PT. Pertamina DPPU Ngurah Rai. Dalam hal ini pihak PT. Pertamina DPPU Ngurah Rai sebagai pemberi dan pelaksana program KEM Bengkala, yang bertujuan untuk pemberdayaan warga kolok Desa Bengkala. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Bengkala. BUMDES Desa Bengkala merupakan pemangku kepentingan yang berperan sebagai pihak yang memfasilitasi penjualan produk-produk yang telah dihasilkan oleh masyarakat dalam Program KEM Bengkala.
- 3. Pemangku Kepentingan Pada Sektor Masyarakat Sipil (*civil society*).** *Stakeholder* pada sektor masyarakat terdiri dari: Kelompok Ekonomi Masyarakat (KEM) Bengkala, memiliki berperan sebagai kelompok sasaran dan penerima manfaat langsung dari Program KEM Bengkala; warga kolok Desa Bengkala berperan sebagai penerima manfaat

dan pelaksana program KEM Bengkala; warga Dengar Desa Bengkala berperan sebagai sasaran dan penerima manfaat dalam Program KEM Bengkala; warga Tuna Daksa Desa Bengkala, berperan sebagai sasaran dan penerima manfaat Program KEM Bengkala; Bapak Kanta beliau adalah *local hero* dan sebagai Ketua Kelompok pada Program KEM Bengkala; Pusat Bahasa Isyarat Indonesia (PUSBISINDO) Pusat dan Pusat Bahasa Isyarat Indonesia (PUSBISINDO) Bali merupakan pemangku kepentingan yang memfasilitasi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan edukasi bahasa isyarat; Bali *Deaf Community*, memiliki peranan sebagai wadah bagi kaum disabilitas penyandang Tuli; Aksi Cepat Tanggap (ACT) - Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Buleleng, merupakan pihak yang melakukan proses pendampingan dan pelatihan pada Program KEM Bengkala; Temu Setara. Merupakan platform informasi, edukasi dan pelatihan berbasis digital berbasis Website yang bersifat inklusi, terutama Tuli dan Dengar.

- 4. Pemangku Kepentingan Pada Sektor Akademisi.** *Social Development Studies Center (SODEC)* Universitas Gadjah Mada dan Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Padjadjaran. Merupakan pemangku kepentingan dari elemen akademisi yang bermitra dengan DPPU Ngurah Rai dalam melakukan kajian yang terkait dengan program CSR Pertamina DPPU Ngurah Rai.
- 5. Pemangku Kepentingan Pada Sektor Media.** Pemangku kepentingan di sector media masa terdiri dari: Pertamina News Room, Tribun Bali, CNBC Indonesia, Berita Satu, Detik News, National Geographic Indonesia, Kompas.com, dan BBC News. Seluruh media tersebut berperan sebagai pihak yang melakukan publikasi dan pemberitaan berbagai kegiatan Program KEM Bengkala.

Saran

Merujuk pada pembahasan dan simpulan, maka saran yang dapat dirumuskan yakni perlu

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 98 - 109	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37024
---------------------------	------------	----------	-------------------	-------------------------------------------------------------------------------

adanya pelibatan lebih banyak lagi pihak, khususnya dari masyarakat Desa Bengkala, sebab akibat dampak Pandemi Covid-19 banyak warga Desa Bengkala yang kesulitan dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tentunya dengan adanya perluasan pelibatan masyarakat di Desa Bengkala ini diharapkan dapat mengurangi dampak pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfariz, A. S. H., Raharjo, S. T., & Nurwati, N. (2019). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Shafira Foundation Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bandung. *Share: Social Work Journal*, 9(1), 102-108.
- Aqiela, L., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2018). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) El-Corps. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 211-218.
- Budimanta, Arif, Prasetijo, Adi, dan Rudito Bambang. (2008). *Corporate Responsibility Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*, Cetakan Kedua. Jakarta: ICSD.
- Elkington, J. (2004) Enter the Triple Bottom Line. In: Henriques. A. and Richardson, J., Eds., *The Triple Bottom Line, Does It All Add up? Assessing the Sustainability of Business and CSR*, Earths can Publications Ltd., London, 1-16.
<https://doi.org/10.1108/13598540910941948>
- Freeman, R. E., Dmytryiev, S., & Strand, R. G. (2017). Managing for Stakeholder in the Digital Age. In A. Rasche, M. Morsing, & J. Moon (Eds.), *Corporate Social Responsibility: Strategy, Communication, Governance* (pp. 136-153). Cambridge University Press.
- Gumilar, S., Apsari, N. C., Raharjo, S. T., & Wibhawa, B. (2018). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Kesehatan Anak Balita (Kasus Pada Csr Pt. Pertamina Tbbm Bandung Group). *Share: Social Work Journal*, 8(2), 225-234.
- Hartato, M., Ahmad, Y. R., Arifin, M., Utami, D. H., Paramitasari, A., & Humaedi, S. (2021). Implementasi Corporate Social Responsibility PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Eco Edu Tourism Uma Lestari Desa Adat Peguyangan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 327-338.
- Humaedi, S., Nulhaqim, S. A., & Raharjo, S. T. (2021). Jaringan Sosial Dalam Pengelolaan Kawasan Geopark Ciletuh. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 19-30.
- Humaedi, S., Santoso, M. B., & Ismail, L. H. (2021). Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat Pada Kualitas Pelayanan Program Sentra Industri Bukit Asam (SIBA) Rosella PT Bukit Asam, Tbk.(PTBA). *Share: Social Work Journal*, 11(1), 62-73.
- Humaedi, S., Wibowo, B., & Raharjo, S. T. (2020). Kelompok Rentan Dan Kebutuhannya (Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT Indonesia Power UPJP Kamojang). *Share: Social Work Journal*, 10(1), 61-72.
- Ihugba, B. U. (2012). CSR stakeholder engagement and Nigerian tobacco manufacturing sub-sector. *African Journal of Economic and Management Studies*, 3(1), 42-63.
<https://doi.org/10.1108/20400701211197276>
- Kakabadse, N. K., Rozuel, C., & Lee-Davies, L. (2005). Corporate social responsibility and stakeholder approach: a conceptual review. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 1(4), 277-302.
- Khatulistiwa, N., Kinasih, I., Diswanto, E., Kurniawan, E., & Irfan, M. (2021). Kolaborasi Stakeholder dalam Pengembangan Kampung Wisata Ekopariwisata Geblak Jambangan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 317-326.
- Kinanthi, E. S. (2017). Analisis Penerapan Stakeholder Engagement Melalui Stakeholder Mapping: Studi Kasus pada Spare Part Division Perusahaan Otomotif. Universitas Indonesia.
- Lasmaria, K. (2014). Pengaruh Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Universitas Diponegoro.
- Muhammad, C. I., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2018). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility PT. Indonesia Power UPJP Kamojang. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 195-202.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Tanggung Jawab Sosial Badan Usaha Dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai. KEM Bengkala, Rumah Harapan Bagi Masyarakat Disabilitas (Bisu Tuli) 'Kolok' Bengkala.

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 12	NOMOR: 2	HALAMAN: 98 - 109	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v12i2.37024
---------------------------	------------	----------	-------------------	-------------------------------------------------------------------------------

- PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai. Pemberdayaan Tuli PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai
- PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai. (2015-2019). Perencanaan Strategis Program Community Development.
- PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai. (2018). KEM Desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng.
- PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai. (2018). Laporan Implementasi Program Community Development.
- PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai. (2018). Rencana Kerja Community Development.
- PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai. (2018). Rencana Strategis Community Development.
- PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai. (2019). Laporan Implementasi Program Community Development.
- PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai. (2019). Laporan Monitoring dan Evaluasi Program Community Development.
- PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai. (2019). Rencana Kerja Community Development.
- PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai. (2020). Laporan Implementasi Community Development Program CSR Catur Gandewa Nangus Dewata.
- PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai. (2020). Laporan Monitoring dan Evaluasi Community Development Program CSR Catur Gandewa Nangun Dewata.
- Raharjo, S. T., Humaedi, S., Wibhawa, B., & Apsari, N. C. (2019). Memetakan Tokoh Masyarakat Untuk Kegiatan Csr Partisipatif. *Share: Social Work Journal*, 9(1), 37-48.
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2018). Fungsi corporate social responsibility (CSR) dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 203-210.
- Resnawaty, R., & Darwis, R. S. (2018). Community Driven Development Dalam Implementasi Corporate Social Responsibility oleh PT. Pertamina Subang. *Share: Social Work Journal*, 8(1), 64-73.
- Rizky, D. D., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2014). Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Aneka Tambang UBPE Sebagai Solusi Masalah Pendidikan Bagi Masyarakat Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. *Share: Social Work Journal*, 4(2).
- Santoso, M. B., Humaedi, S., Raharjo, S. T., & Mulyono, H. (2021). Transformasi Nilai Sosial Budaya Menjadi Keuntungan Ekonomi: Refleksi Hasil Perhitungan Social Return On Investment (SROI) Program Siba Batik Kujur. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 31-40.
- Triana, A., Sulastri, S., & Humaedi, S. (2020). Ragam praktik CSR selama pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 435-443.
- Schwartz, M. S. (2011). *Corporate Social Responsibility: An Ethical Approach*. Canada: Broadview Press.
- Siregar, A. A. (2014). Analisis Pengaruh Stakeholder Engagement Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia Periode 2011-2013. Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Tsamara, Y. N., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2018). Strategi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) PT Pertamina Melalui Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Dalam Pertamina Sehati. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 219-224.